

Pola Kemitraan Penta Helix dalam Program KAMI BERSEMI (Kampung Inovatif, Bersih, Sejahtera, dan Mandiri) di Wilayah Pengembangan Masyarakat PT. PLN Indonesia Power UBP Cilegon

Akhmad Fakhri^{*1}, Rahmi Hidayati², Ali Nur Fikri³, Rifa Ayu Nur Khanifa⁴

^{1,2}Pendidikan nonFormal, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{3,4}PT. PLN Indonesia Power UBP Cilegon, Indonesia

Email: ¹2221220009@untirta.ac.id, ³ali.nur@plnindonesiapower.co.id

Abstrak

PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat, tentunya perlu melibatkan berbagai pihak dan menjalin kemitraan agar terwujudnya keberhasilan program. Penelitian ini mengkaji tentang pola kemitraan penta helix dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat “KAMI BERSEMI” (Kampung Inovatif, Bersih, Sejahtera, dan Mandiri) yang dijalankan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon. Program ini melibatkan lima unsur: perusahaan, pemerintah, akademisi, masyarakat, dan media massa, dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tiga desa sekitar wilayah ring satu perusahaan yaitu Desa Margasari, Desa Margagiri, dan Desa Argawana. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini memetakan peran dan kontribusi masing-masing pihak. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bojonegara dan Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten dengan durasi penelitian selama dua bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kemitraan ini mendukung terciptanya citra positif perusahaan, memperkuat program pemerintah, mendukung tridharma perguruan tinggi, serta memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat, sekaligus meningkatkan publikasi informasi program pemberdayaan masyarakat di beberapa media. Sinergi kelima pihak menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan yang berkelanjutan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi pola kemitraan *pentahelix* sebagai pendekatan kolaboratif yang mampu menjembatani kepentingan antar sektor dan mendorong sinergi yang produktif dalam pencapaian tujuan pembangunan. Sehingga keberhasilan program dan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pemberdayaan maupun penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, KAMI BERSEMI, Kemitraan, Penta Helix*

Abstract

PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon is one of the companies that runs a community empowerment program as a form of commitment to corporate social responsibility (CSR). In carrying out community empowerment activities, of course, it is necessary to involve various parties and establish partnerships in order to realize the success of the program. This research examines the penta helix partnership pattern in the implementation of the “KAMI BERSEMI” (Innovative, Clean, Prosperous, and Independent Village) community empowerment program run by PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon. This program involves five elements: companies, government, academics, communities, and mass media, in an effort to realize sustainable development in three villages around the company's ring one area, namely Margasari Village, Margagiri Village, and Argawana Village. Using a descriptive qualitative method, this research maps the roles and contributions of each party. This research was conducted in Bojonegara and Pulo Ampel Sub-districts, Serang Regency, Banten Province with a research duration of two months. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that collaboration in this partnership supports the creation of a positive image of the company, strengthens government programs, supports the tridharma of higher education, and provides social, economic, and environmental benefits for the community, while increasing the publication of community empowerment program information in several media. The synergy of the five parties is the key to the success of a sustainable empowerment program. This research is important to explore the *pentahelix* partnership pattern as a collaborative approach that is able to bridge interests between sectors and encourage productive synergy in achieving development goals. So that the

success of the program and the results of this research can be used as a reference in the implementation of empowerment and further research.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, KAMI BERSEMI, Partnership, Penta Helix*

1. PENDAHULUAN

Menurut (Sisgasari et al., 2024) Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengaktualisasikan identitas, nilai-nilai, dan martabat mereka secara optimal. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat dapat hidup mandiri serta mengembangkan diri di berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, keagamaan, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk memberi kekuatan kepada masyarakat agar nantinya bisa hidup mandiri. Kemandirian tersebut mencakup kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan mengatur apa yang mereka lakukan (Awasinombu et al., 2025). Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi, perguruan tinggi, hingga sektor perusahaan. Pada sektor perusahaan melaksanakan pemberdayaan masyarakat adalah suatu hal yang wajib dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan di sektor perseroan terbatas. Kepedulian perusahaan sebagai tanggung jawab sosialnya tersebut dapat diwujudkan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut (Shenurti et al., 2022) CSR adalah sebuah prinsip perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan perusahaan, tetapi juga dapat memiliki tanggung jawab untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga turut berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas serta memastikan keberlanjutan lingkungan. (Farranajla & Erowati, 2024). Salah satu perusahaan yang memiliki komitmen untuk konsisten melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon yang terletak di Desa Margasari, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon adalah salah satu unit usaha dari PT PLN Persero yang berfungsi sebagai penyedia pembangkit listrik. berbasis mesin gas dan uap yang resmi berdiri sejak tahun 2006 dengan fokus mencukupi kebutuhan listrik area industri di Provinsi Banten. Perusahaan ini telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat sejak tahun 2015 hingga sekarang. Berbagai bidang pemberdayaan masyarakat telah dilakukan seperti lingkungan, sosial, ekonomi, kesehatan, hingga tanggap kebencanaan. PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon memiliki lima wilayah pengembangan masyarakat baik di ring 1 maupun ring 2 perusahaan yang terdiri dari Desa Margasari, Desa Argawana, Desa Margagiri, Desa Banyuwangi, dan Desa Sumuranja. Namun di tahun 2024, UBP Cilegon memfokuskan kegiatannya pada tiga wilayah utama yakni Desa Margasari, Desa Argawana, dan Desa Margagiri untuk merespon permasalahan sampah yang sedang terjadi di Kabupaten Serang.

UBP Cilegon bersama dengan masyarakat di tiga desa bergerak secara berkelanjutan menginisiasi program KAMI BERSEMI (Kampung Inovatif, Bersih, Sejahtera, dan Mandiri) dengan inovasi sosial TEMAN VINTER (*Waste Management, Environment Improvement, and Learning Center*). Fokus utama dalam program ini adalah untuk pengelolaan sampah, lingkungan, dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi oleh situasi krisis sampah yang telah mencapai fase “darurat sampah” dimana sampah dengan volume yang besar berserak di sepanjang jalan dan bantaran sungai hampir di seluruh Kabupaten Serang umumnya dan di wilayah ring 1 perusahaan pada khususnya pasca penutupan akses pembuangan sampah ke TPA Cilowong (Kabupaten Serang) dan TPA Bagendung (Kota Cilegon). Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Serang hingga saat ini tidak memiliki fasilitas pembuangan sampah akhir, sehingga pemerintah pada akhirnya berusaha untuk melakukan langkah-langkah adaptif untuk mendorong pemerintahan di level bawah untuk bergerak mengelola sampah masing-masing untuk mengatasi penumpukan sampah berserak di sepanjang jalan dan fasilitas umum dengan memberlakukan kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah di setiap desa. Hal tersebut

tertuang di Surat Edaran Bupati Serang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Sampah Desa. Oleh karena itu, PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon menginisiasi sebuah program pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga lahir sebuah program KAMI BERSEMI (Kampung Inovatif, Bersih, Sejahtera, dan Mandiri) melalui serangkaian upaya diantaranya; pengembangan bank sampah untuk dua desa yaitu Desa Argawana dan Desa Margasari serta upaya pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dengan menghadirkan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Desa Margagiri.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh UBP Cilegon melibatkan kerja sama dengan berbagai aktor atau *stakeholder*. Kerja sama ini didasari oleh keterbatasan dalam pelaksanaan program. Keterbatasan yang dimaksud dalam ketiga aspek tersebut tidak hanya mencakup keterbatasan sumber daya keuangan, tetapi juga berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia, kemampuan, dan pengalaman (Nabila et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan suatu model pola kemitraan yang bersifat kolaboratif. Menurut (Dewantoro et al., 2021) Pola kemitraan merupakan bentuk kerjasama yang bertujuan untuk mencapai keuntungan bersama. Dalam konteks program KAMI BERSEMI yang merupakan program besar yang membawahi banyak sub program yang dilaksanakan di tiga desa, maka dari itu diperlukannya pola kemitraan model penta helix yang melibatkan berbagai *stakeholder*. Model penta helix adalah model kerjasama melibatkan lima elemen dalam masyarakat untuk menyelesaikan suatu kepentingan. Kelima elemen tersebut meliputi pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterlibatan para stakeholder dalam program KAMI BERSEMI yang dijalankan di wilayah pengembangan masyarakat PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon. Fokus kajian mencakup tujuan kemitraan, peran masing-masing pihak, manfaat yang diperoleh stakeholder, serta tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan kemitraan tersebut.



Gambar 1. Konsep Penta Helix

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Rosyida et al., 2024) Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu fenomena, situasi, atau peristiwa secara mendalam dan terperinci, menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, tanpa bergantung pada angka atau statistik. Menurut (Hanyfah et al., 2022) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi tanpa mengubah variabel yang diteliti, melalui metode seperti wawancara langsung..

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bojonegara dan Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, khususnya di tiga desa ring 1 wilayah pengembangan masyarakat PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga April Tahun 2025. Objek dalam penelitian ini adalah melihat dari aspek tujuan, peran, dan manfaat pihak yang bermitra dalam Program KAMI BERSEMI di PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon. Informan dalam penelitian ini

berjumlah lima orang, yang masing-masing mewakili unsur-unsur dalam model kemitraan pentahelix, yaitu perwakilan dari kalangan Perusahaan (pebisnis), Akademisi, Pemerintah, Masyarakat, dan Media Massa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pola kemitraan penta helix dan mengetahui sinergitas dari masing-masing *stakeholder* dalam Program KAMI BERSEMI di wilayah pengembangan masyarakat PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam kepada narasumber, observasi partisipatif selama kegiatan pemberdayaan, serta pengumpulan dokumen terkait seperti laporan kegiatan atau program kerja.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi empat tahapan utama, yaitu proses pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk tertentu, serta penarikan kesimpulan (Sudirman et al., 2022). Reduksi data adalah tahap dimana data diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan kebutuhan tertentu. Pada tahap ini, data yang direduksi meliputi informasi terkait daftar mitra yang terlibat, tujuan, peran, dan manfaat yang bermitra. Setelah itu, dilakukan penyusunan data dimana data yang telah dipilih pada langkah sebelumnya disusun secara terstruktur. Tahapan terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dimana temuan baru diidentifikasi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Program KAMI BERSEMI

Program KAMI BERSEMI (Kampung Inovatif, Bersih, Sejahtera, dan Mandiri) dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah di Kabupaten Serang yang bermula pasca ditutupnya akses pembuangan sampah dari Kabupaten Serang ke TPA Cilowong dan TPA Bagendung. Dampak dari penutupan tersebut adalah menumpuknya sampah khususnya di wilayah ring 1 serta sistem pengelolaan sampah yang buruk. Atas dasar tersebut, PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon memiliki inisiatif untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menginisiasi program pemberdayaan masyarakat melalui penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis Program KAMI BERSEMI yang mulai diluncurkan sejak tahun 2021 di tiga desa yaitu Desa Margasari, Desa Argawana, dan Desa Margagiri. Program ini juga memuat inovasi sosial TEMAN VINTER (*Waste Management, Environment Improvement, dan, Learning Center*). Inovasi Sosial TEMAN VINTER untuk program KAMI BERSEMI berhasil mengembangkan tiga aspek utama dalam menjawab permasalahan sampah yaitu; 1) *Waste Management* yang dilakukan dengan pengembangan TPST Desa Margagiri berbasis swadaya masyarakat; 2) *Environmental Improvement* melalui gerakan lingkungan berbasis perempuan untuk menggerakkan bank sampah yang dihubungkan dengan aktivitas-aktivitas pemberdayaan sosial, ekonomi dan lingkungan lainnya. 3) *Learning Center* sebagai sarana pembelajaran kepada berbagai pihak atau masyarakat untuk mampu mengembangkan kapasitas serta menumbuhkan inisiatif masif di desa-desa sekitarnya dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang, keberadaan inovasi sosial Teman Vinter adalah hal baru atau pertama yang diterapkan di sektor pengelolaan lingkungan di Kabupaten Serang.

Secara umum, program ini bertujuan untuk menanggulangi krisis sampah yang terjadi di wilayah ring 1 perusahaan, khususnya di Desa Argawana dan Desa Margasari Kecamatan Pulo Ampel serta Desa Margagiri di Kecamatan Bojonegara. Selain itu, program ini bertujuan untuk merespons krisis iklim yang juga melanda daerah tersebut, mendukung terciptanya ekonomi sirkuler yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan desa tanpa sampah (*zero waste village*). Hal ini dibuktikan dengan adanya Program Kampung Iklim berbasis inovasi teknologi yang berlokasi di Kampung Dukuh Desa Margagiri sebagai upaya pengenalan inovasi teknologi pengolahan sampah dan inovasi lingkungan lainnya, diantaranya; 1. Alat komposter komunal; 2. Produksi biostarter untuk mendukung fermentasi dan pengomposan sampah serta menghilangkan bau busuk sampah organik; 3. Insenerator tepat guna untuk pembakaran sampah yang lebih ramah lingkungan dalam skala kecil (tingkat kampung) yang berkapasitas 1 kubik/hari; 4. Budidaya tanaman anggur dan pembibitan tanaman untuk penghijauan; 5. Konservasi air hujan dengan skema biopori dan rain harvest; 6. Revitalisasi embung sebagai pengaman banjir dan tempat pemancingan komunal; 7.

Pengembangan edukasi pemilahan sampah dan bank sampah di 2 Kampung lainnya; 8. Kampanye lingkungan dengan seni berbahan sampah. Margagiri. Program tersebut mendapatkan mendapat apresiasi Proklamasi Trophy Utama dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada Tahun 2024.

Selain itu, program ini juga tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga secara strategis berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melalui pendekatan terpadu, program ini memperkuat peran perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial (CSR) yang tidak bersifat filantropis semata, tetapi berorientasi pada dampak jangka panjang dan nilai bersama (shared value). Secara konseptual, program ini selaras dengan *triple bottom line framework* (Elkington, 1997) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara profit (keuntungan ekonomi), people (kesejahteraan sosial), dan planet (kelestarian lingkungan). Pendekatan ini menjadikan CSR bukan sekadar kewajiban hukum atau etika, tetapi sebagai strategi bisnis yang integral dan berkelanjutan.

Dengan program sebesar itu, tentunya UBP Cilegon sebagai pihak inisiator dan pelaksana program, tidak dapat melakukan program tersebut sendirian tetapi melalui pendekatan menjalin kerja sama dan bermitra dengan berbagai pihak yang memiliki kompetensi dan peran strategis. Hal ini yang selanjutnya disebut sebagai kemitraan. Para pihak yang terlibat dalam program ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, turut berpartisipasi sesuai dengan kepentingan masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan mitra tersebut dengan berlandaskan teori kemitraan model penta helix. Menurut (Vani et al., 2020) penta helix adalah kolaborasi lima unsur subjek atau *stakeholder* yaitu *Academician* (Akademisi), *Business* (Perusahaan/Pihak Swasta), *Community* (Komunitas/Masyarakat), *Government* (Pemerintah), dan *Media* (Publikasi Media).

Beberapa mitra yang terlibat berdasarkan lima unsur penta helix antara lain: Pertama adalah Perusahaan (*Business*) meliputi PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon, PT. Maju Maritim Indonesia, PT. Haka Aston, PT. Waskita Precast, PT. Angel Product, Bank Sampah Digital Kota Serang, Madani Tech Yogyakarta, dan Bilvie Food. Kedua adalah akademisi (*Academician*) yang tergabung pada LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Ketiga adalah komunitas (*Community*) Masyarakat Desa Margasari, Argawana, Margagiri, Tim Proklamasi Desa Margagiri (Kampung Dukuh, Kampung Masigit, Kampung Kepaten, Kampung Sumur Gading, Kampung Baketor), Bank Sampah Mata, Bank Sampah Pelita, Bank Sampah Resik Jelinger, Tim Teknis Pengelola Sampah Margagiri, Kelompok Raga Bening (Ranger Argawana Berantas Stunting), Katana Desa Argawana, Kelompok UMKM Sumber Sip, Karang Taruna dan UMKM Desa Sumuranja, Badan Desa Argawana, dan Kelompok KWT Gemas Implan. Keempat adalah pemerintah (*Government*) terdiri dari Pemerintah Desa Margasari, Argawana, dan Margagiri, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang, Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serang, kementerian Desa RI, Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, BPBD Kabupaten Serang, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Serang. Kelima adalah media massa antara lain Bojo TV, Antara News, Radar Banten, dan iNews.

3.2. Tujuan dan Peran Pihak yang Bermitra

Membangun kemitraan idealnya adalah mencakup kesepakatan yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang berpartisipasi, bukan malah menyebabkan kerugian bagi salah satu pihak. Menurut (Gatot & Mukri, 2020) tujuan dari terbentuknya Kemitraan bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memastikan setiap pihak yang terlibat mendapatkan manfaat secara timbal balik. Dalam penyusunan rencana strategis maupun rencana kerja tahunan program KAMI BERSEMI, PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon juga turut melibatkan berbagai *stakeholder* seperti pemerintah, perusahaan lain, dan kelompok masyarakat sehingga aspirasi dari masing-masing stakeholder dapat tersampaikan dan mendapatkan kesepakatan yang saling menguntungkan antar stakeholder. Program KAMI BERSEMI merupakan inisiatif yang dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan lingkungan yang telah mengganggu kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasional PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon. Beberapa permasalahan utama yang menjadi latar belakang program ini adalah sampah

yang menumpuk di sekitar area pemukiman, bencana banjir yang sering terjadi akibat faktor alam dan manusia, serta wabah penyakit yang terjadi sebagai akibat dari sanitasi lingkungan yang buruk. Melihat masalah-masalah tersebut, PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon merasa memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menjalankan operasionalnya secara efisien, tetapi juga turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup demi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Dalam menjalankan program KAMI BERSEMI, PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon tidak bekerja sendiri, tetapi menggandeng berbagai mitra strategis yang berasal dari sektor yang berbeda. Para mitra ini terdiri dari perusahaan swasta, pemerintah, akademisi, komunitas lokal, dan media massa. Masing-masing sektor ini membawa keahlian dan perspektif yang berbeda, namun mereka semua memiliki tujuan yang sama, yaitu mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin kompleks dan memberikan solusi yang berkelanjutan untuk masyarakat. Kerja sama antara berbagai pihak ini menciptakan dampak yang lebih besar dan lebih luas, baik dalam hal mitigasi perubahan iklim, pengelolaan sampah, maupun penanggulangan bencana alam seperti banjir. Tujuan dan peran dari masing-masing *stakeholder* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Tujuan dan Peran Stakeholder

Stakeholder	Tujuan	Peran
Perusahaan		
PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon	Berkomitmen dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mengatasi masalah yang ada di wilayah operasionalnya sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai.	• Pemrakarsa program • Penyelenggara kegiatan • Pendukung pendanaan program dan kegiatan • Dukungan manajemen pengelolaan sampah dan pusat edukasi pengelolaan sampah di Ring 1 perusahaan.
PT Maju Maritim Indonesia, PT Haka Aston, PT Waskita Precast Bank Sampah Digital Kota Serang	Memiliki tujuan untuk menjadikan TPST Desa Margagiri sebagai tempat membuang limbah non B3 perusahaan Melakukan pendampingan pembentukan bank sampah yang ada di Provinsi Banten	• Mendistribusikan limbah non B3 ke Desa Margagiri untuk didaur ulang menjadi barang yang bernilai untuk menata kampung • Ikut berpartisipasi dalam pengembangan tanah bengkok sebagai rintisan desa wisata • Menjadi narasumber dan konsultan pada pengembangan Bank Sampah Resik Jelinger menjadi Bank Sampah Induk • Menjadi narasumber pelatihan pengolahan eco enzyme ke bank sampah binaan UBP Cilegon
Madani Tech Yogyakarta	Penyediaan alat yang berkaitan penyelesaian permasalahan sampah	Pembuat mesin gibrig untuk TPST Desa Margagiri
Bilvie Food	Membantu UMKM dalam pelatihan pembuatan produk frozen	Pemateri/pelatih studi banding UMKM mitra binaan UBP Cilegon
Akademisi		
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Menjalankan tridharma perguruan tinggi khususnya pengabdian masyarakat	• Memberikan landasan ilmiah • Fasilitator sertifikat halal produk UMKM
Komunitas/Masyarakat		
Masyarakat Desa Margasari	Mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di wilayah tempat tinggalnya	Partisipan kegiatan aksi bersih sampah Desa Margasari
Kelompok Bank Sampah Resik Jelinger	Berkontribusi mengatasi permasalahan sampah di Desa Margasari melalui bank sampah	• Pelaksana program dan kegiatan Bank Sampah Resik Jelinger di Desa Margasari • Edukator dan pengelola sampah dan lingkungan berbasis masyarakat di Desa Margasari.
Kelompok Bank	Berkontribusi mengatasi	• Pelaksana program dan kegiatan Bank Sampah

Sampah Pelita	permasalahan sampah di Desa Argawana melalui bank sampah	di Desa Argawana • Edukator dan pengelola sampah dan lingkungan berbasis masyarakat di Desa Argawana. Ikut terlibat dalam kegiatan sosial yang dilakukan program Raga Bening, Ragap Tangan, dan Katana Argawana. Pelaksana Program Katana (Kampung Tangguh Bencana)
Katana (Kampung Tangguh Bencana)	Penyiapan SDM yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pencegahan dan mitigasi bencana, khususnya tsunami dan banjir.	
Ragap Tangan (Ranger Argawana Peduli Ketahanan Pangan Kelompok Raga Bening	Mendukung ketahanan pangan desa dan pemberantasan stunting melalui budidaya ikan nila bioflok.	Pelaksana Program Ragap Tangan di Desa Argawana
Kelompok Proklamasi Desa Margagiri	Mendukung pemberantasan stunting dan gizi buruk Desa Argawana.	Pelaksana program dan kegiatan penurunan angka stunting di Desa Argawana
Kelompok Proklamasi Desa Margagiri	Pengelola lingkungan dalam mengimplementasi-kan aksi mitigasi dan adaptasi meminimalisir dampak perubahan iklim.	Pelaksana program kampung iklim di Desa Margagiri
Tim Teknis Pengelola Sampah Desa Margagiri	Mengelola dan memanage pengolahan sampah berbasis TPST ramah lingkungan.	Pelaksana program pengelolaan sampah terpadu di Desa Margagiri yang dapat mengurangi permasalahan sampah
Kelompok UMKM Family and Friends	Memberdayakan perempuan melalui pemanfaatan potensi kacang di Desa Banyuwangi	Pelaksana program dan kegiatan Program Family and Friend
Kelompok Sumber Sip	Kelompok UMKM yang mewadahi pelaku UMKM sebagai sarana pembelajaran, pendampingan, dan pemasaran produk UMKM baik bagi mitra binaan maupun non mitra binaan CSR UBP Cilegon.	Pelaksana program dan kegiatan Program Sumber Sip
Karang Taruna Desa Sumuranja dan Kesenian Sumuranja	Mensukseskan program kerja acara pesta rakyat di Desa Sumuranja	Penyelenggara acara bazaar UMKM
Pemerintah		
Pemerintah Desa Margasari, Margagiri, dan Argawana	Untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungannya	• Mendukung kegiatan melalui pembuatan dan penetapan SK Kelompok • Penyediaan tempat kegiatan • Perizinan kegiatan
Bumdes Marga Karya Mandiri	Memanfaatkan serta memaksimalkan potensi ekonomi desa dan memasarkan produk desa kepada konsumen di dalam dan di luar desa, sehingga memberikan peluang	Koordinator pengumpulan bantuan dana operasional program yang ada di Desa Margagiri

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang	peningkatan pendapatan bagi desa. Memiliki kepentingan sebagai pengawas agar UBP Cilegon dapat mengelola dampak pencemaran lingkungannya	• Melakukan sosialisasi Proklamasi dan mengarahkan pengisian pendaftaran Proklamasi di tingkat Nasional • Partisipasi kegiatan penanaman 2.000 mangrove di wilayah Pesisir Pulo Ampel • Pemateri kegiatan sosialisasi Proklamasi di Desa Margagiri • Menjembatani komunikasi dengan DLH Kabupaten banyumas dan ikut serta mendampingi kegiatan studi banding desa wisata, pengolahan sampah, dan proklamasi Melakukan sosialisasi keamanan pangan dan pendampingan PIRT produk UMKM mitra binaan Pemateri kegiatan pelatihan dan pembentukan satgas tanggap bencana Desa Argawana
Dinas Kesehatan Kabupaten Serang BPBD Kabupaten Serang	Mengawasi program UMKM binaan Sebagai koordinasi dalam pencegahan dan mitigasi bencana di lingkungan unit dan wilayah binaan CSR UBP Cilegon	Melakukan sosialisasi keamanan pangan dan pendampingan PIRT produk UMKM mitra binaan
Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Serang	Tujuan bermitra adalah untuk mengawasi keamanan pangan UMKM binaan	
Media Massa		
Bojo TV, Antara News, Radar Banten, iNews	Untuk meliput kejadian yang ada di sekitar Banten bekerja sama dengan UBP Cilegon untuk meningkatkan reputasi positif.	• Menyebarluaskan informasi khususnya tentang kegiatan di Desa binaan • Membangun kesadaran publik mengenai lingkungan • Mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kolaborasi antara sektor-sektor tersebut juga sangat penting dalam menciptakan solusi yang holistik dan terintegrasi. Menurut (Akbar et al., 2022) Kolaborasi adalah suatu strategi yang melibatkan berbagai pihak atau aktor yang memiliki perannya masing-masing. Peran yang dijalankan tersebut menjadi faktor dalam mencapai tujuan bersama di mana setiap sektor memiliki peran yang saling melengkapi. Dalam hal ini, peran dan kolaborasi antara *stakeholder* merupakan hal yang sangat penting, karena ketika masing-masing *stakeholder* menjalankan perannya dengan efektif dan bekerja sama, hal itu akan memberikan dampak yang signifikan (Sitorus, 2020).

3.3. Manfaat Pihak yang Bermitra

Menurut (Utami et al., 2025) kemitraan bertujuan untuk menciptakan keuntungan bersama dengan menerapkan prinsip saling menguntungkan, sehingga setiap pihak yang bermitra dapat merasakan manfaat tanpa ada yang dirugikan. Untuk membangun kemitraan yang kokoh, saling mendukung, dan memberikan manfaat yang lebih besar, diperlukan komitmen yang seimbang dari semua pihak yang terlibat. Setiap pihak yang bermitra harus saling mendukung agar tercipta loyalitas dalam menjalankan kemitraan tersebut.

3.3.1. Perusahaan

Manfaat yang dapat diterima oleh perusahaan khususnya PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon sebagai pemrakarsa program adalah meningkatnya citra perusahaan. Citra perusahaan menurut (Maryati

et al., 2020) adalah kesan masyarakat terhadap perusahaan menjadi lebih positif, selain itu dengan adanya pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh CSR berpeluang untuk memperoleh penghargaan yang semakin membuat citra positif perusahaan semakin meningkat. Hal ini dibuktikan melalui perolehan penghargaan proper emas tahun 2024 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Akan tetapi, tidak hanya sekedar citra namun manfaat yang diperoleh UBP Cilegon adalah menjalankan bisnis berkelanjutan atau *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang bertujuan untuk mengawasi dan mengarahkan pengelolaan perusahaan agar dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas (Purbowati, 2021). Selain itu, dengan adanya kemitraan ini membuat program berjalan sesuai tujuan, sehingga terciptanya lingkungan sosial yang baik antara UBP Cilegon dan masyarakat sekitar. Sedangkan, manfaat bagi perusahaan lain yang bermitra dengan UBP Cilegon adalah turut berkontribusi dalam pengelolaan sosial dan lingkungan yang juga berdampak terhadap citra perusahaan itu sendiri, mendapatkan tempat untuk membuang limbah non B3 dari perusahaan mereka, terciptanya bisnis yang lebih berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta dengan menjalin kemitraan dapat memberikan peluang untuk memperluas jaringan bisnis dan menemukan peluang kerja sama baru.

3.3.2. Akademisi

Tim akademisi yang tergabung dalam kemitraan ini adalah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Manfaat yang diperoleh universitas adalah terpenuhinya kewajiban tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Manfaat yang diperoleh akademisi juga terjalannya kolaborasi penelitian dengan UBP Cilegon. Kolaborasi ini menghasilkan sebuah buku modul peternakan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi masyarakat desa binaan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, akademisi juga ikut membantu memfasilitasi sertifikasi halal bagi UMKM binaan UBP Cilegon. Melalui kemitraan ini bermanfaat bagi kedua pihak karena dapat memperkuat hubungan serta sinergitas antara dunia pendidikan dan dunia industri, sekaligus membuka peluang magang bagi mahasiswa sehingga terciptanya pengembangan mahasiswa yang lebih baik di masa depan.

3.3.3. Pemerintah

Dengan menjalin kemitraan, pemerintah mendapatkan manfaat dalam mempercepat tujuan dan rencana strategis dalam melaksanakan program pembangunan masyarakat. Kemitraan ini juga membantu pemerintah dalam mengoptimalkan sumber daya dan mendapatkan dukungan, dengan demikian, tujuan pembangunan dapat tercapai secara optimal dan efisien.

3.3.4. Komunitas/Masyarakat

Komunitas dalam hal ini masyarakat sebagai pihak yang mengimplementasikan program KAMI BERSEMI terdapat di Desa Margasari, Margagiri, dan Argawana. Dengan adanya program ini, masyarakat menerima manfaat dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Program ini memberikan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif. Masyarakat tidak hanya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, tetapi juga lebih aktif dalam menjaga kebersihan desa mereka dengan terciptanya 5 kampung inovatif yang bersih dan menghadirkan taman-taman terbuka hijau yang lahir dari inisiatif mandiri para penggerakannya. Dari sisi ekonomi, pengelolaan sampah mampu menghasilkan perputaran ekonomi signifikan hingga 24 juta/tahun, sedangkan dari aktivitas aktivitas ekonomi turunan dapat mencapai 29 juta sehingga total perputaran ekonomi yang berkembang dari program ini mencapai 53 juta rupiah/bulan. Sedangkan untuk dampak lingkungan, program ini berkontribusi dalam mengurangi pencemaran dan kerusakan ekosistem secara luas, dimana sampah yang sebelumnya dibuang sembarangan, menimbulkan bau, menjadi sumber penyakit dan sarang nyamuk, serta kerap kali dibakar sehingga berisiko menimbulkan gangguan asap dan gangguan pada masyarakat, kini dapat diolah secara efektif melalui tpst dan 2 bank sampah.

3.3.5. Media Massa

Media massa merupakan aktor penting dalam mendukung publikasi program UBP Cilegon. Mereka turut andil dalam membangun opini publik dengan menyebarkan berita positif yang terkait dengan program KAMI BERSEMI. Dengan melibatkan media, informasi mengenai inisiatif atau program dapat disebarluaskan secara luas, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lainnya. Manfaat yang diperoleh adalah meningkatnya kredibilitas informasi serta turut andil dengan menjadi bagian dari inisiatif yang berdampak positif.

Dari manfaat yang diperoleh dalam kemitraan model penta helix tersebut, menciptakan manfaat yang saling menguntungkan antar pemangku kepentingan. Manfaat yang diperoleh perusahaan tidak terlepas dari adanya kontribusi dari para mitra. Begitu juga manfaat yang diperoleh pemerintah, akademisi, masyarakat, dan media massa tidak terlepas akibat dari hasil kerja sama lintas sektor. Dengan adanya tujuan, peran, dan manfaat yang diperoleh, hal ini menunjukkan adanya sinergitas yang baik dan optimalnya pelaksanaan kemitraan pentahelix.

3.4. Tantangan dan Hambatan dalam Bermitra

Dalam pelaksanaan program CSR UBP Cilegon, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kepentingan dan prioritas di antara para pemangku kepentingan, meskipun secara umum mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Masing-masing stakeholder baik itu pihak perusahaan, pemerintah, masyarakat, maupun lembaga mitra membawa perspektif, prioritas, dan kepentingan yang berbeda dalam pelaksanaan program. Situasi ini diperumit dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap peran CSR, yang kini tidak hanya dilihat sebagai bentuk bantuan sosial sesaat, tetapi sebagai tanggung jawab jangka panjang yang harus menghadirkan perubahan nyata dan berkelanjutan di tengah kehidupan mereka. Selain itu, keberagaman kapasitas stakeholder dalam memahami, merencanakan, dan menjalankan program CSR turut menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua pihak memiliki pengalaman, wawasan, maupun sumber daya yang cukup untuk terlibat secara aktif dan efektif dalam setiap tahap program. Ketimpangan ini sering kali menyebabkan dominasi oleh mitra tertentu dan rendahnya partisipasi dari mitra lain.

Di sisi lain, hambatan praktis yang cukup signifikan muncul dari kesibukan masing-masing penggerak dan pengurus program, baik dari pihak internal perusahaan maupun mitra eksternal. Banyak dari mereka yang mengemban tanggung jawab ganda, sehingga sulit untuk memberikan komitmen waktu dan perhatian penuh terhadap pelaksanaan program. Keterbatasan ini berdampak pada lambatnya respons terhadap dinamika di lapangan, minimnya evaluasi berkala, dan tertundanya tindak lanjut atas berbagai persoalan yang muncul.

3.5. Diskusi

Model kemitraan penta helix mendorong terciptanya budaya inovasi dan kolaborasi kreatif yang mengedepankan pendekatan inovasi sosial, di mana para pemangku kepentingan dari beragam sektor masyarakat bersatu untuk menggapai tujuan bersama dengan memanfaatkan kemampuan serta sumber daya yang dimiliki guna menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam konteks sosial yang beragam. (Pasaribu et al., 2023). Penelitian mengenai konsep Pentha Helix juga dilakukan oleh (Akbar et al., 2022) dalam penelitiannya melihat bagaimana keterlibatan aktor dalam kerja sama pengelolaan CSR, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kolaborasi antar aktor yang memiliki peran yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Namun, dalam penelitian ini menggunakan konsep *triple helix* yang hanya melibatkan tiga aktor. Selain itu, penelitian lain yang ditulis oleh (Rochaeni et al., 2022) tentang model pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model penta helix tidak berjalan dengan optimal karena kecenderungan masing-masing aktor yang berjalan sendiri. Penelitian mengenai model penta helix juga dilakukan oleh (Asy'ari & Astuti, 2025) yang berfokus pada analisa konsep penta helix dalam pengembangan edu wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meski berjalan dengan baik,

akan tetapi dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat salah satu aktor yang tidak terlibat, yaitu actor bisnis.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu dilihat dari fokus penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian ini fokus pada program KAMI BERSEMI (Kampung Inovatif, Bersih, Sejahtera, dan Mandiri) yang berfokus pada pengelolaan lingkungan di wilayah Desa binaan CSR PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon, dimana hal ini belum dilakukan oleh peneliti lain. Meskipun terdapat kesamaan dengan peneliti lain yang melihat keterlibatan antar aktor, dalam penelitian ini lebih berfokus pada aspek tujuan, peran, dan manfaat yang diperoleh masing-masing aktor yang terlibat.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran kemitraan pentahelix dengan melihat pada aspek tujuan pihak bermitra, peran pihak bermitra, manfaat, serta tantangan dan hambatan yang diperoleh dalam bermitra. Dilihat dari aspek tujuan, baik sektor perusahaan, pemerintah, akademisi, masyarakat, dan media massa memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Margasari, Margagiri, dan Desa Argawana. Dilihat dari aspek peran, perusahaan khususnya PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon berperan sebagai pemrakarsa program, memberikan dana dan sumber daya, pemerintah sebagai wadah aspirasi masyarakat, akademisi sebagai fasilitator kegiatan serta memberikan landasan ilmiah, masyarakat sebagai pelaksana program, dan media massa sebagai penyebar informasi. Dari aspek manfaat, perusahaan mendapat citra positif, pemerintah dapat mempercepat rencana strategis, akademisi mendapat koneksi dengan dunia industri, masyarakat merasakan dampak dari adanya program, dan media massa memperoleh manfaat dengan meningkatnya kredibilitas media mereka.

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kemitraan penta helix dalam program KAMI BERSEMI di wilayah pengembangan masyarakat PT PLN Indonesia Power UBP Cilegon sudah berjalan dengan optimal dan terjalannya sinergitas antar sektor. Hal ini didasari oleh kolaborasi yang memiliki tujuan yang sama, *stakeholder* yang menyadari perannya masing-masing, dan para mitra yang terlibat memperoleh manfaat dari hasil kolaborasi tersebut.

Namun, program pemberdayaan yang dilaksanakan dapat berkelanjutan dengan didukung oleh peran-peran *stakeholder* yang lebih maksimal. UBP Cilegon dapat melakukan evaluasi terhadap kerja sama yang sudah dilakukan demi mendapat saran dan umpan balik dari kelima *stakeholder* yang telah terlibat. Umpan balik ini tentu akan menjadi dasar perbaikan untuk kerja sama ke depannya. Disamping itu, UBP Cilegon perlu juga untuk melakukan pemetaan dan penentuan prioritas *stakeholder* secara lebih strategis. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih fokus pada mitra yang memberikan kontribusi signifikan, sekaligus meminimalkan keterlibatan pihak yang kurang relevan terhadap pencapaian tujuan bersama.

Penelitian ini menegaskan efektivitas model penta helix dalam pengelolaan CSR berbasis lingkungan dan merekomendasikan penyusunan strategi kolaboratif berbasis prioritas kontribusi *stakeholder*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait metode atau pendekatan yang paling tepat dalam menentukan prioritas *stakeholder* dalam kerangka kolaborasi pentahelix, khususnya di sektor industri energi. Studi ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi manajemen kemitraan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Buchori, A., Padjadjaran, U., & Helix, T. (2022). Keterlibatan Aktor Dalam Kerjasama Pengelolaan Corporate Social Responsibility. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 8(February), 18–28. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/2590>
- Asy'ari, M. N. H. &, & Astuti, S. J. W. (2025). *ANALISIS KONSEP PENTAHELIX DALAM PENGEMBANGAN EDU WISATA DESA HENDROSARI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK*. 8(1).
- Awasinombu, A. H., Hatani, L., Mokodompit, E. A., Manajemen, J., & Oleo, U. H. (2025). *Peran*

bumdes dalam pemberdayaan masyarakat desa kurolabu kecamatan kulisusu utara kabupaten buton utara 1. 17(1), 54–62.

- Dewantoro, S., Sharon, G., & Supriatna, S. (2021). Pengaturan Hubungan Kemitraan Antara Aplikator dan Mitra Pengemudi dalam Usaha Transportasi Online di Indonesia. *Justitia Jurnal Hukum*, 1(6), 16–37.
- Farranajla, F. N., & Erowati, D. (2024). Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Tirta Investama terhadap Masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2022. *Journal of Politic and Government Studies*, 13(3), 776–785. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/45725%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/45725/31622>
- Gatot, M., & Mukri, S. G. (2020). Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Spnf) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 278. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3612>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Maryati, Darna, N., & Muhidin, A. (2020). Pengaruh Citra Perusahaan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 104–115.
- Nabila, P., Favourita, L., & Hekmatyar, V. (2023). Pola Kemitraan Dalam Program Sentra Ternak Domba Sukamaju PLN Indonesia Power Cilegon PGU di Desa Sukamaju , Kecamatan Cikeusal , Kabupaten Serang Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung , Indonesia PLN Indonesia Power Cilegon PGU , Indonesia Kata Kunci : 4(4).
- Pasaribu, L. P., Apsari, N. C., & Sulastri, S. (2023). Kolaborasi Penta Helix Dalam Penanganan Pasca Bencana Gempa Bumi. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 140. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.47909>
- Purbowati, R. (1970). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>
- Rochaeni, A., Yamardi, & Noer Apptika Fujilestari. (2022). Model Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 124–134. <https://doi.org/10.52423/neores.v4i1.38>
- Rosyida, N. F., Mustafiah, I., Rahayu April, N. D., Pulo Kelen, R., Aulia Hanif, D., & Fauziah, M. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun dengan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Analisis Komponen Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 737–745. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.808>
- Septadiani, W. P., Pribadi, O. S. I. ., & Rosnarti, D. (2022). Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Universitas Trisakti. WIDYA PUTRI SEPTADIANI*, 22–31.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Sisgasari, N. A., Tullazulfa, F., Sari, D. A. P., Salsabilla, L. L. S., ‘Aisy, R. R., Kasjono, H. S., & Rois, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembuatan Biopori Media Galon Di Padukuhan Widoro, Bangunharjo. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.185>
- Sitorus, N. I. B. (2020). Peran Dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Wisata Di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 6(2), 83–92.

<https://doi.org/10.30813/jhp.v6i2.2416>

- Sudirman, F. A., Sari, E. I., & Abdullah, A. (2022). Penerapan E-Planning dalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Kota Kendari : Kontribusi untuk SDGs. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.52423/neores.v3i2.25500>
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>

Halaman Ini Dikosongkan